

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan globalisasi telah merambah pada seluruh sektor kehidupan. Salah satu sektor yang ikut mengalami perubahan secara drastis adalah bidang transportasi. Di era modernisasi sekarang, karena tuntutan adanya kebutuhan dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, hampir setiap orang memiliki kendaraan pribadi, baik itu motor ataupun mobil pribadi. Tentunya hal di atas akan berpotensi menyebabkan adanya kemacetan, pelanggaran lalu lintas, hingga rawan terjadinya kecelakaan. Di Nganjuk sendiri yang notabene adalah kabupaten yang tidak se-populer Surabaya atau Kediri, namun angka kepadatan kendaraannya juga terbilang tinggi. Berdasarkan dari data statistik BPS tahun 2021, di Nganjuk, Jawa Timur sendiri terdapat kurang lebih ada total 394.771 kendaraan yang beroperasi, diantaranya yang paling menyumbang adalah sepeda motor, sebesar 359.728 kendaraan, kemudian mobil menyumbang sebesar 28.276.¹ angka ini merupakan angka yang besar, dan tentunya sangat berpengaruh pada kepadatan dan keramaian lalu lintas.

Terkadang ada beberapa masalah yang menyebabkan situasi lalu lintas menjadi kurang kondusif dan banyak pelanggaran. Kurang terlibatnya petugas kepolisian di jalanan, tentunya membuat sebagian pengendara meremehkan aturan rambu-rambu lalu lintas dan memilih untuk melanggarnya, seperti pengendara di bawah umur, penerobosan lampu lalu lintas, kecepatan melebihi batas, hingga mendahului kendaraan didepannya dengan ugal-ugalan.

¹ Data BPS (Dinas Perhubungan) Kabupaten Nganjuk 2019-2021

Supeltas hadir di tengah-tengah permasalahan lalu lintas tersebut. Sukarelawan pengatur lalu lintas atau yang biasa disingkat Supeltas merupakan sebutan masyarakat terhadap seseorang di luar instansi resmi yang tersebar di persimpangan jalan untuk membantu mengatur kondisi lalu lintas di jalan raya.² Tugas utama supeltas adalah untuk membantu menyeberangkan pengguna jalan mulai dari pejalan kaki, pengendara motor, mobil sampai pengendara truk/bus. Kehadiran supeltas ini bisa dinilai sebagai upaya kesadaran masyarakat dalam membantu kelancaran lalu lintas dan mencegah adanya kepadatan dan kecelakaan.

Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah petugas supeltas dijalur antar provinsi di nganjuk yang menghubungkan provinsi jawa timur, jawa tengah dan jawa barat. Alasan peneliti memilih jalur lintas provinsi di Kabupaten Nganjuk ini karena jalur ini merupakan jalur lalu lintas yang cukup ramai dan padat kendaraan, di jalur ini juga dilintasi oleh berbagai macam kendaraan seperti : truk, minibus, bus kecil, bus besar, motor dan sepeda, tentunya kondisi ini yang membuat supeltas lebih beresiko dan harus ekstra hati-hati.³

Petugas supeltas mempunyai berbagai tantangan yang berat. Mulai dari rela panas-panasan dan hujan-hujan, resiko cibiran dari pengguna jalan, bahkan hingga resiko keselamatannya. Di jalan raya antar provinsi di nganjuk ini, ada beberapa titik rawan kecelakaan yang diisi oleh petugas supeltas, petugas biasanya beroperasi mulai pagi sampai jam 9 malam. Mereka terdiri dari beberapa orang yang bergantian tiap beberapa jam dalam menjalankan tugasnya.⁴ Mereka rela berdiri ditengah panas

² Mohamad Sarif Hasyim, Raissa Indrasari, Imanda Putri, *Motivasi Eksistensi Pekerja Informal Supeltas di Jakarta, Bogor, dan Bekasi*, Jurnal Multiverse (online), Vol. 1, No. 3, Desember 2022, hal. 26. <https://jurnal.medanresourcecenter.org>. Diakses pada 29 Feb. 24.

³ Observasi lapangan (jalur lintas provinsi Kab. Nganjuk, Ngrajek – Kertosono) pada 11 Februari 2024.

⁴ Hasil wawancara dengan Pak YT (Supeltas simpang tikungan Baron) pada 21 Februari 2024.

terik untuk menunggu situasi aman bagi penyeberang, ketika situasi mulai aman, petugas akan meniup peluitnya sambil mengangkat bendera merah sebagai tanda upaya memberhentikan kendaraan sementara waktu untuk memberikan kesempatan penyeberang untuk menyeberang. Begitu pula ketika hujan turun, mereka biasanya akan terus siaga di persimpangan biasanya menggunakan jas hujan sebagai pelindung diri. Di samping tantangan tersebut, ada tantangan keselamatan yang selalu membayangi mereka, resiko kecelakaan pasti pernah terpikirkan, begitu juga yang beberapa kali diberitakan di media mengenai seorang supeltas yang mengalami kecelakaan saat bertugas bahkan ada yang sampai kehilangan nyawanya. Seperti yang terjadi pada petugas supeltas di Mojokerto, ia mengalami luka di bagian kepala hingga meninggal di lokasi usai tidak sengaja tertabrak truk fuso yang melintas, peristiwa ini terjadi pada 21 Maret 2023.⁵ Selain itu, resiko dicemooh, diludahi, bahkan dipukul oleh pengguna jalan harus siap dihadapi. Seperti yang terjadi pada Pak Ali, seorang supeltas yang bertugas di Sananwetan, Blitar. Pada tanggal 11 April 2023 Beliau terlibat cecok hingga dipukul oleh pengendara motor yang tersinggung setelah ditegur oleh Pak Ali karena mengendarai motor terlalu kencang.⁶

Adanya petugas supeltas di jalur antar provinsi tersebut telah memunculkan berbagai respon dan pendapat dari masyarakat sekitar pengguna jalan. Ada yang merasa terbantu dengan keberadaan mereka dan ada juga yang tidak nyaman atas kehadirannya. Seperti Pak B yang merupakan warga Desa Banjaranyar yang biasa melintasi jalan raya antar provinsi di Nganjuk, beliau memberikan komentar positif mengenai keberadaan supeltas, menurutnya dengan kehadiran supeltas dapat membantu menyebrangkan dengan aman, membantu mengurai kemacetan, dapat

⁵ Fendy Hermansyah, Berita Online Jawa Pos Radar Mojokerto, <https://radarmojokerto.jawapos.com>.

⁶ Berita Online dari Suara Indonesia, <https://www.suaraindonesia.co.id>.

meningkatkan keselamatan berkendara, apalagi jika bertemu dengan petugas yang ramah, akan menambah energi yang positif bagi pengendara.⁷ Sedangkan ada juga yang memberikan komentar negatif, seperti Ibu D yang mengatakan bahwa supeltas terkadang menyeberangkan pengendara dengan asal-asalan tanpa perhitungan yang aman, terkadang ada juga petugas yang malah menambah pengendara bingung karena aksi yang dilakukan terkadang tidak sesuai dengan rambu-rambu yang ada.⁸ Terlepas dari komentar masyarakat, menurut petugas supeltas sendiri petugas kepolisian justru mendukung aksi mereka dengan memberikan rompi polisi untuk mereka dalam menjalankan tugasnya.⁹ Ada banyak lagi tantangan dan resiko yang tentunya membayangi seorang petugas supeltas. Namun di saat kita tahu bahwa resiko dan tantangan yang berbahaya, justru sekarang faktanya, banyak orang-orang yang mau menjadi anggota supeltas dan terlibat dalam pengaturan lalu lintas, padahal mereka tidak diberikan jaminan kesehatan dan keselamatan, mereka tidak dibayar oleh pemerintah, mereka hanya dapat sedikit uang sebagai imbalan dari pengendara, namun faktanya banyak yang mau menjadi bagian dari supeltas.

Sebuah perilaku dan perbuatan seseorang pastinya ada unsur psikologi yang mendorong dan melatar belakanginya, hal itu disebut dengan motivasi. Menurut Maslow dalam Wikan, motivasi adalah tenaga (psikologis) pendorong yang berasal dari dalam diri individu yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁰ Motivasi itulah yang akhirnya membuat seseorang

⁷ Hasil wawancara awal pengguna jalan (Pak B) pada 15 Februari 2024

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu D (masyarakat sekitar jalan raya Ngrajek) pada 26 Februari 2024

⁹ Hasil wawancara dengan Pak SP (Supeltas simpang tikungan BaronTengah) pada 21 Februari 2024.

¹⁰ Wikan Budi Utami, *Analisa Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Dosen Pada Sekolah Tinggi Ilmu Komputer AAS*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam Vol. 03, No. 02, Tahun 2017, hal 126.

bergerak dan melakukan sesuatu hal, baik berbuat kebajikan maupun berbuat kejahatan.

Motivasi merupakan sebuah teori klasik yang cukup familiar, ada banyak tokoh psikologi yang ikut berkontribusi dalam menyumbangkan pikirannya mencetuskan teori motivasi. Salah satu teori motivasi yang terkenal dan banyak dikaji adalah teori motivasi yang dicetuskan oleh Abraham Maslow. Seorang tokoh humanistik tersebut menyampaikan teorinya dalam bukunya yang berjudul "*Motivation and personality*". Teori motivasinya membahas mengenai hierarki kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis (dasar), kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, hingga kebutuhan aktualisasi diri (puncak). Teori kebutuhan Maslow ini menyatakan bahwa kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu secara berurutan sebelum individu mencapai kebutuhan yang lebih tinggi.¹¹ Misalnya : ketika orang dalam kondisi kelaparan akan lebih mementingkan makanan daripada citra diri. Teori motivasi Abraham Maslow cukup fleksibel, mudah dipahami, dan dapat diterapkan pada berbagai bidang psikologi, seperti industri, pendidikan, maupun sosial.

Motivasi antar individu tidak dapat disamakan dan digeneralisasikan, meskipun setiap individu memiliki kebutuhan yang sama, namun motivasinya tentu tetap berbeda. Hal ini karena motivasi individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, ada faktor internal dan ada faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan hal-hal yang terdapat dalam diri individu, seperti kepribadian, kemampuan dan pengalaman individu, dll. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berkaitan dengan hal-hal yang ada di luar diri individu, seperti dukungan sosial,

¹¹ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), Hal. 146

lingkungan, hingga kompensasi. Faktor-faktor ini sangat berpengaruh pada motivasi individu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Denny dkk, penelitian ini meneliti tentang pengaruh kompensasi / gaji terhadap motivasi dan kinerja karyawan di PT Sinar Fajar Cahaya Abadi Medan. Hasilnya, perbedaan gaji tiap karyawan berpengaruh pada motivasi dan kinerja karyawan, semakin tinggi gaji yang mereka terima maka semakin baik pula motivasi dan kinerjanya, begitupun sebaliknya.¹²

Motivasi berperan penting dalam kehidupan individu. Menurut Marliani motivasi sangat penting bagi individu, individu yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi dan kuat tidak akan mudah terpengaruh dan terhenti dari proses dalam mencapai tujuannya.¹³ Sedangkan menurut pendapat Badrussalam yang dikutip oleh Hermawati, motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan yang akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, motivasi merupakan pendorong yang mendorong individu melakukan kegiatan tersebut.¹⁴ Maka sederhananya, motivasi manusia diibaratkan sebagai bahan bakar yang mendorong individu dalam mencapai tujuan mereka, tanpa adanya motivasi, mungkin mereka akan terhambat dan terhenti di tengah jalan.

Keterangan di atas telah memberikan sebuah konsep ide yang mendasari peneliti untuk meneliti terkait bagaimana gambaran *self motivation* seorang supeltas dalam menjalankan tugasnya, apakah motivasinya karena kepedulian sosial, apakah ada motivasi lain, lalu apa saja faktor yang melatar belakangi motivasi tersebut. Hal ini perlu diteliti karena kita tahu resiko dari petugas supeltas sangatlah tinggi dan

¹² Denny, dkk, *Pengaruh Gaji dan Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Sinar Fajar Cahaya Abadi Medan*, Vol. 7, No. 2. Hal. 7.

¹³ L. Marliani, *Motivasi Kerja dalam Perspektif Douglas Mc Gregor*, Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Vol. 6, No. 2, hal 134.

¹⁴ A. Hermawati, Y. Purbaningsih, *Motivasi Kerja terhadap Kinerja Tenaga kesehatan Berbasis Implementasi Kompetensi dan Komunikasi Organisasi*, Jesya Jurnal, Vol. 5, No. 2 hal. 218.

tidak ada jaminan yang menjamin mereka serta upah yang mungkin tidak sebanding dengan resikonya, lalu kenapa mereka sangat antusias dan tetap bertahan dalam kondisi ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka permasalahannya dapat difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran *self Motivation* (Motivasi diri) supeltas dalam menjalankan tugasnya?
2. Apa saja faktor-faktor yang melatarbelakangi *self Motivation* (Motivasi diri) supeltas dalam menjalankan tugasnya?

C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat konteks penelitian dan fokus penelitian, maka dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran *Self motivation* (Motivasi diri) petugas supeltas dalam menjalankan tugasnya
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi *self Motivation* (Motivasi diri) supeltas dalam menjalankan tugasnya

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pada dasarnya diharapkan bisa memiliki manfaat, baik itu manfaat secara teoritis, maupun secara praktis, di antaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang Psikologi khususnya pemahaman mendalam mengenai teori motivasi psikologi dalam dunia lalu lintas dan supeltas.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai supeltas terhadap pengguna jalan, sehingga mereka bisa lebih menghargai, dan berterima kasih atas keberadaan mereka, serta diharapkan ada upaya dari kepolisian lalu lintas untuk lebih memperhatikan nasib para supeltas.

E. Definisi Konsep

Supeltas merupakan kependekan dari “Sukarelawan Pengatur Lalu lintas”. Menurut *The Strait Times* (Sebuah laman berita singapura) yang dikutip dari Sopian Tamrin, dkk, supeltas merupakan petugas jalanan yang membantu pengaturan lalu lintas yang statusnya belum diresmikan oleh pemerintah.¹⁵

Dalam beberapa penjelasan, motivasi dinyatakan sebagai suatu kebutuhan (*needs*), keinginan (*wants*), gerak hati (*impulse*), naluri (*instincs*), dan dorongan (*drive*), yang kemudian, hal-hal tersebut yang memaksa manusia untuk bergerak dan bertindak. Adanya kebutuhan, keinginan, gerak hati, naluri dan dorongan ini tidak nampak dan berada dalam diri manusia karena hal-hal tersebut merupakan aspek psikologi manusia, kondisi psikologi inilah yang menjadi penentu tujuan pekerjaan manusia.¹⁶

¹⁵ Sopian Tamrin, dkk, *Eksistensi Pak Ogah pada Ruang Publik Jalan Raya di Kota Makassar*, *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, Vol. XI, Issu 2, Mei – Agustus 2023, <https://journal.unismuh.ac.id>. Diakses pada 17 Mar. 24.

¹⁶ Nany Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) hal. 149

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti telah mencari sumber-sumber penelitian lain yang memiliki fokus penelitian yang hampir sama dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Syarif Hasyim, Raissan dan Imanda, pada tahun 2022. Penelitian tersebut berjudul “Motivasi Eksistensi Pekerja Informal Sukarelawan Pengatur Lalulintas (Supeltas) di Jakarta, Bogor, dan Bekasi.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini meneliti tentang motivasi supeltas yang ada di daerah Kota Jakarta, Bogor dan Bekasi. Dalam penelitian ini mendapatkan informasi bahwasannya motivasi para petugas supeltas adalah kebutuhan ekonomi, mengatur lalu lintas sudah menjadi pekerjaan bagi mereka, dengan penghasilan seadanya yang mengandalkan pemberian dari para pengguna jalan.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah, sama – sama membahas mengenai supeltas, dan aspek yang sedang dibahas adalah motivasi mereka, alasan mereka mau bertugas membantu pengendara jalan dan mampu terus bertahan. Perbedaannya dari penelitian yang peneliti lakukan adalah lokasi penelitiannya, jika di penelitian sebelumnya dilakukan di Jakarta, Bekasi, dan Bogor yang notabennya adalah kota-kota besar, penelitian ini dilakukan di Nganjuk, yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur. Kemudian, jika penelitian sebelumnya hanya menggambarkan mengenai motivasi saja, penelitian

¹⁷ Mohamad Sarif Hasyim, Raissa Indrasari, Imanda Putri, *Motivasi Eksistensi Pekerja Informal Supeltas di Jakarta, Bogor, dan Bekasi*, Jurnal Multiverse (online), Vol. 1, No. 3, Desember 2022, <https://jurnal.medanresourcecenter.org>. Diakses pada 5 Maret 2024.

ini menambah kelengkapan informasi berupa faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut.

2. Penelitian yang berjudul “Fenomena Polisi Cepek di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi tentang habitus polisi cepek di sekitaran Jalan Afandi, Mrican, Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan oleh Raden Prima dan Dra. Puji Lestari M.Hum. pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan mengenai kemunculan polisi cepek (atau sekarang Supeltas) yang ada di Yogyakarta, peneliti menjelaskan beberapa hal mengenai polisi cepek mulai dari motif mereka melakukan pekerjaan ini, kondisi lingkungan, tantangan dan resiko, serta upaya yang dilakukan polisi cepek untuk mempertahankan eksistensinya.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini juga membahas mengenai motif polisi cepek dalam melakukan pekerjaan, sehingga dapat kita ketahui motif mereka dalam bekerja. Perbedaannya dengan penelitian saat ini adalah lokasinya, jika penelitian sebelumnya dilakukan di Yogyakarta, penelitian ini dilakukan di Nganjuk, selain itu, jika penelitian sebelumnya membahas banyak hal mengenai supeltas (polisi cepek) maka penelitian ini lebih berfokus pada aspek motivasi dan latar belakang motivasi tersebut, sehingga diharapkan fokus penelitian dapat menggali informasi yang mendalam.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Andiana, Hana, dan Lisa. Penelitian ini berjudul Eksistensi *Polisi Cepek* Sebagai Representasi Pahlawan Jalanan di Daerah Kampus Kota Jember” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

¹⁸ Raden Prima Bintoro, Puji Lestari, *Fenomena Polisi Cepek di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi tentang habitus polisi cepek di sekitaran Jalan Afandi, Mrican, Yogyakarta)*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, 2020, <https://journal.student.uny.ac.id>. Diakses pada 5 Maret 2024.

deskriptif. Penelitian ini membahas tentang nilai kemanusiaan yang ada dalam diri supeltas (polisi cepek) bahwasannya istilah “pahlawan jalanan” diberikan kepada mereka karena perjuangan mereka yang membantu melancarkan lalu lintas utamanya di sekitar kampus, penelitian ini berfokus pada nilai sosial dan kemanusiaan yang menjadi kesadaran bagi polisi cepek.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah, sama- sama membahas dan mendalami kehidupan seorang supeltas, dan juga membahas faktor yang menjadi pendorong supeltas dalam bekerja, dan penelitian ini sama- sama menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah, penelitian sebelumnya membahas supeltas dari sisi sosial dan kemanusiaan, dan hanya menggambarkan nilai kemanusiaan tersebut, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada motivasi supeltas yang dilihat dari sisi psikologis dengan disertai latar belakang motivasi tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021, penelitian ini berjudul “Efektivitas Komunikasi Non Verbal Supeltas dalam Mengatur Lalulintas di Kota Surakarta.” Penelitian ini dilakukan oleh Muh. Ali Mansyur dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini membahas mengenai komunikasi yang dilakukan oleh supeltas dalam bertugas mengatur lalu lintas, komunikasi tersebut berupa komunikasi isyarat yang biasa dilakukan dengan gerakan tangan.²⁰ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama menggunakan metode pendekatan

¹⁹ Anisa Andiana, Hana Vernanda, Lisa Roselawati *Eksistensi Polisi Cepek sebagai Representasi Pahlawan Jalanan di Derah Kampus Kota Jember*, Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol. 1 No. 4, November 2023, <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.511>. Diakses pada 5 Maret 2024.

²⁰ Muh. Ali Mansyur, *Efektivitas Komunikasi Non Verbal Supeltas dalam Mengatur Lalulintas di Kota Surakarta*, Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial, dan Humaniora, Vol. 02, No. 11, Juni 2021, <https://www.jurnalintelektiva.com>. Diakses pada 5 Maret 2024.

kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai supeltas. Perbedaan dari penelitian yang peneliti lakukan adalah jika penelitian sebelumnya membahas tentang komunikasi supeltas dalam bertugas yang dilakukan secara nonverbal (proses kerja supeltas), penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada motivasi supeltas dan berbagai hal yang melatarbelakanginya, dalam menjalankan tugasnya (latar belakang kerja supeltas).

5. Penelitian yang berjudul “Tinjauan Yuridis Keberadaan Tenaga Sukarela Pelintas Jalan di Sepanjang Jalan Raya Porong, Sidoarjo.” Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022 oleh Evan Luwis, Lukman Hakim, Zahir Rusyad, dan Mufidatul. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis yang membahas tentang hukum peraturan perundang-undangan yang membahas mengenai keberadaan supeltas dalam mengatur lalu lintas di jalanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.²¹ Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, sama-sama membahas mengenai supeltas dan dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah, penelitian sebelumnya memiliki fokus kajian yuridis (hukum) tentang keberadaan supeltas, sementara penelitian saat ini berfokus pada motivasi psikologis yang mendorong keberadaan supeltas di jalanan. Selain itu penelitian saat ini dilakukan di Nganjuk, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Sidoarjo.
6. Penelitian yang berjudul “Respon Masyarakat Terhadap Supeltas (Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas) di Kota Pekanbaru”, penelitian ini dikerjakan oleh Dhastia

²¹ Evan Luwis, dkk, *Tinjauan Yuridis Keberadaan Tenaga Sukarela Pelintas Jalan di Sepanjang Jalan Raya Porong, Sidoarjo*, Jurnal Prosida Widya Saintek, Vol. 1, No. 1, Agustus 2022, <https://publishing-widyagama.ac.id>. Diakses pada 5 Maret 2024

Sari pada tahun 2020. Penelitian ini membahas mengenai respon pengguna jalan terhadap keberadaan supeltas, dan harapan masyarakat terhadap supeltas kedepannya.²² Persamaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama memiliki topik supeltas dan tugasnya, yang membedakan adalah jika penelitian sebelumnya fokus pada penilaian masyarakat terhadap supeltas, maka penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada niat dan motivasi supeltas dalam bertugas. Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi.

Dari kajian telaah pustaka di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian saat ini memiliki fokus yang sama dengan kelima penelitian terdahulu di atas, yakni sama-sama membahas mengenai seorang supeltas dengan pendekatan kualitatif, namun yang membedakan adalah penelitian di atas ada beberapa yang membahas supeltas dari sudut pandang lain, ada yang membahas mengenai motivasi ekonomi, kemanusiaan, proses komunikasi saat di jalanan, respon masyarakat hingga kajian hukum mengenai keberadaan supeltas tersebut. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah lebih mendalami mengenai motivasi supeltas dalam menjalankan tugasnya, dengan disertai faktor-faktor yang melatar belakangi motivasi tersebut. Penelitian ini bersifat melengkapi pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya.

²² Dhastia sari, *Respon Masyarakat terhadap Supeltas (Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas) di Kota Pekanbaru*”, Jurnal : JOM FISIP, Vol. 7, ed. II, Juli 2020, <https://garuda.kemendikbud.go.id>. Diakses pada 1 Oktober 2024